

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian Evaluasi Interpretasi *non-personal* Pada kawasan resor Loh Buaya, Taman Nasional Komodo merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Creswell (2009) dalam (Sugiyono, 2020) adalah metode yang digunakan untuk menggali dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap permasalahan sosial manusia. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti melalui interpretasi terhadap makna-makna yang tersembunyi di balik data yang tampak. (Sugiyono, 2020) juga menegaskan bahwa filosofi postpositivisme menjadi dasar dalam metode penelitian kualitatif, yang memandang bahwa fenomena sosial bersifat holistik, memiliki makna tersembunyi, serta menunjukkan hubungan timbal balik atau saling memengaruhi antar unsur di dalamnya. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memberikan gambaran, penjelasan, dan ilustrasi yang rinci, serta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan individu, kelompok, atau peristiwa secara mendalam. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data melalui observasi dan interaksi langsung dengan subjek penelitian. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian naratif berupa kalimat-kalimat atau pernyataan konkret yang merepresentasikan makna dari fenomena yang diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengalaman

wisatawan ketika berkunjung ke situs ekowisata Loh Buaya dengan melakukan evaluasi media interpretasi *non-personal*.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini Melibatkan pihak yang menjadi pengguna dari media interpretasi *non-personal* di resor Loh Buaya yaitu wisatawan. Dalam pengumpulan data mengenai wisatawan, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yang dikenal sebagai *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* (sugiyono, 2020) merupakan teknik pemilihan sampel yang dilakukan secara sengaja (*purposive*) oleh peneliti, berdasarkan pertimbangan atau tujuan tertentu. Artinya, hanya individu atau subjek yang dianggap relevan dan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang akan dijadikan responden atau informan. Dalam penelitian ini, jumlah partisipan yang ditetapkan adalah sebanyak 20 orang, dengan kriteria seleksi yang didasarkan pada keterwakilan lintas generasi. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposif untuk mencakup tiga kelompok generasi yang memiliki karakteristik perilaku dan persepsi yang berbeda dalam mengonsumsi informasi serta merespons media interpretasi, yakni Generasi X (45-60 tahun), Generasi Y atau Milenial (29-44 tahun), dan Generasi Z (13-28 tahun). Tempat penelitian ini adalah resor Loh Buaya yang terletak di dalam kawasan Taman Nasional Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

C. Teknik dan Alat Kumpul Data

Teknik dan alat pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam proses penelitian karena berperan dalam menentukan kualitas data yang diperoleh. Menurut (sugiyono, 2020), teknik pengumpulan data adalah langkah yang krusial, mengingat tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh informasi yang relevan dan akurat. Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap teknik pengumpulan data sangat diperlukan agar data yang dikumpulkan memenuhi standar kualitas penelitian. Dalam penelitian ini akan digunakan teknik pengumpulan data primer dan sekunder.

1. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan utama dalam teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif melibatkan keterlibatan langsung peneliti terhadap subjek penelitian. Adapun metode yang umum digunakan mencakup observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti melalui interaksi langsung dan refleksi terhadap berbagai sumber informasi. Oleh karena itu, berikut adalah teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

a. Observasi

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap objek penelitian di lokasi penelitian. Menurut (sugiyono, 2020), pengamatan di lapangan memungkinkan peneliti untuk memahami

secara menyeluruh konteks data dalam situasi sosial yang sesungguhnya. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh pandangan yang holistik terhadap fenomena yang diteliti. Selain itu, Observasi juga dilakukan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang mungkin tidak disadari atau diabaikan oleh orang-orang yang sudah terbiasa dengan lingkungan tersebut. Hal-hal yang dianggap biasa oleh masyarakat setempat bisa saja mengandung informasi penting yang tidak terungkap melalui wawancara. Oleh karena itu, observasi menjadi metode penting dalam menangkap data yang bersifat implisit dan tersembunyi dalam interaksi sosial.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Esterberg dalam (sugiyono, 2020), wawancara didefinisikan sebagai suatu pertemuan antara dua orang yang dilakukan melalui pertukaran informasi dan gagasan dalam bentuk tanya jawab, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang topik tertentu secara lebih spesifik. Lebih lanjut, Susan Stainback yang juga dikutip dalam (sugiyono, 2020) menyatakan bahwa wawancara memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai interpretasi partisipan terhadap situasi atau fenomena yang mereka alami. Pemahaman semacam ini sering kali tidak dapat diperoleh hanya melalui observasi, sehingga menjadi pelengkap dalam pendekatan kualitatif.

c. Studi Dokumentasi

Menurut (sugiyono, 2020), dokumen merupakan rekaman peristiwa masa lalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental lainnya. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan data lainnya, seperti observasi dan wawancara, guna memperoleh data yang lebih akurat, terpercaya, dan mendalam. Secara umum, data yang diperoleh dari studi dokumentasi merupakan data sekunder, yang dapat digunakan untuk memperkuat temuan dari hasil observasi dan wawancara. Dengan adanya data sekunder ini, peneliti dapat melakukan triangulasi data, sehingga meningkatkan validitas dan reliabilitas terhadap informasi yang dikumpulkan. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh sejumlah data dokumentasi yang relevan dengan topik penelitian, seperti laporan, arsip, foto, dan dokumen lain yang mendukung analisis mengenai Situs Ekowisata resor Loh Buaya, Taman Nasional Komodo.

2. Alat Kumpul Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti perlu menggunakan instrumen pengumpulan data yang sesuai. Menurut (sugiyono, 2020), instrumen pengumpulan data yang dapat digunakan meliputi daftar periksa, catatan lapangan, pedoman wawancara, dan dokumen resmi. Dalam konteks penelitian ini, instrumen-instrumen tersebut digunakan untuk mendukung proses pengumpulan data serta

mengidentifikasi pengembangan interpretasi *non-personal* di Resor Loh Buaya.

a. Daftar Periksa

Menurut Herdiansyah (2009), checklist atau daftar periksa dapat digunakan sebagai metode untuk memberikan informasi mengenai kemunculan perilaku yang diamati. Metode ini melibatkan penggunaan tanda centang (√) pada checklist ketika perilaku yang diobservasi terjadi. Checklist yang digunakan dalam observasi lapangan biasanya mencakup indikator-indikator dari produk wisata yang berfungsi sebagai gambaran umum lokasi penelitian.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berperan dalam memfasilitasi pelaksanaan teknik wawancara mendalam dengan memberikan panduan dan acuan yang terstruktur. Dalam praktiknya, pedoman wawancara memuat poin-poin umum yang digunakan sebagai referensi, meskipun pertanyaan yang diajukan sering kali dikembangkan secara spontan sesuai dengan dinamika wawancara. Pada penelitian ini, pedoman wawancara digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai perwakilan partisipan guna menggali berbagai aspek perencanaan interpretasi di Resor Loh Buaya, Taman Nasional Komodo.

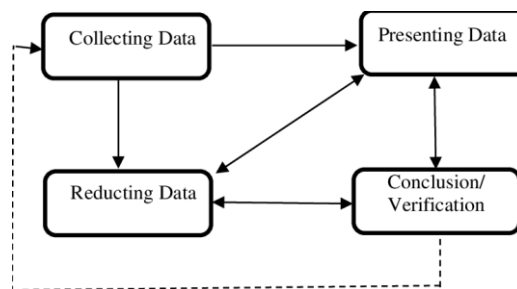
c. Kamera

Pada penelitian lapangan, kamera digunakan sebagai alat untuk mendokumentasikan kegiatan yang berlangsung. Melalui penggunaan

kamera, data dapat diperoleh dalam bentuk rekaman video atau foto yang diambil secara langsung di lapangan.

D. Analisis Data

Penelitian kualitatif melibatkan analisis data yang dilakukan selama atau setelah proses pengumpulan data, sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kajian ini akan menggunakan Model Analisis Interaktif (Interactive Analysis Model) yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman (1984) dalam (sugiyono, 2020). Proses analisis data kualitatif berlangsung secara terus-menerus dan interaktif hingga data yang diperoleh dianggap lengkap. Kegiatan analisis data meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.



Gambar 2. Model Analisis Interaktif
Sumber : Miles and Huberman (1984)

1. Data Collection/Pengumpulan Data

Kegiatan inti dalam setiap penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, menurut (sugiyono, 2020), data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, atau kombinasi dari

ketiganya. Pada tahap awal, peneliti melakukan inventarisasi umum terhadap situasi sosial atau objek penelitian serta mencatat secara sistematis segala sesuatu yang dilihat dan didengar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang kaya dan mendalam.

2. *Data Reduction/Reduksi Data*

Reduksi data merupakan proses awal dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyaring dan menyusun informasi penting. Menurut (sugiyono, 2020), proses ini mencakup pemilihan, pemusatan perhatian, serta pengorganisasian data agar peneliti dapat mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan tersaji secara lebih sistematis dan mempermudah peneliti dalam menelusuri serta memperoleh informasi tambahan jika diperlukan. Pada perangkat elektronik seperti komputer mini, proses reduksi ini dapat dilakukan dengan memberikan kode tertentu pada elemen-elemen data yang relevan.

3. *Data Display/Penyajian Data*

Setelah proses reduksi data dilakukan, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti uraian naratif, grafik, diagram hubungan antar kategori, bagan alur (flowchart), dan bentuk visual lainnya (sugiyono, 2020). Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam (sugiyono, 2020), bentuk penyajian data yang paling umum dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami fenomena yang diamati serta menyusun langkah-langkah

analisis berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

4. *Congclusion Drawing/Verification*

Tahap akhir dalam analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman (1984) dalam (sugiyono, 2020), adalah penarikan serta verifikasi kesimpulan dari data yang telah direduksi. Kesimpulan yang dihasilkan pada tahap awal bersifat sementara dan masih dapat berubah seiring dengan ditemukannya data tambahan. Namun, apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten setelah dilakukan pengumpulan data lanjutan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sah dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

E. Pengujian Keabsahan Data

Menurut (sugiyono, 2020), dalam penelitian kualitatif, keabsahan data atau temuan dapat dikatakan tercapai apabila informasi yang disampaikan oleh peneliti mencerminkan kondisi nyata dari objek yang diteliti. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menguji validitas data adalah triangulasi. Adapun jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan pada bagian berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen pendukung lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari sumber yang sama melalui penggunaan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda. Sebagai contoh, data yang diperoleh melalui observasi akan diverifikasi dengan data hasil wawancara guna memastikan konsistensi dan keabsahannya.

F. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Februari sampai dengan ujian sidang pada bulan Juli/Agustus 2025. Jadwal penelitian akan dirincikan pada tabel dibawah ini:

| No. | Aktivitas | Bulan | | | | | |
|-----|-------------------------------|-------|------|--------|------|------|------|
| | | Feb. | Mar. | April. | Mei. | Jun. | Jul. |
| 1 | Persiapan | | | | | | |
| | a. Pengajuan Judul | | | | | | |
| | b. Pengajuan Proposal UP | | | | | | |
| | c. Sidang Proposal | | | | | | |
| 2 | Pelaksanaan | | | | | | |
| | a. Pengumpulan Data | | | | | | |
| | b. Analisis Data | | | | | | |
| 3 | Tahap Penyusunan Proyek Akhir | | | | | | |
| 4 | Sidang Akhir | | | | | | |

Tabel 1. Jadwal Penelitian